

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti sudah melakukan penelitian di RA Al Khodijah Gesikan Pakel dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan dengan daring pada masa pandemi covid 19 di RA Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung

Proses pembelajaran pada anak usia dini bisa disebut juga dengan proses untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya. Ada enam aspek perkembangan yang diberikan kepada anak usia dini dalam menstimulasi perkembangannya, yaitu Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosional dan Seni. Aspek Kognitif adalah salah satu aspek pembelajaran yang diberikan kepada Anak Usia Dini untuk mestimulasi perkembangan dalam pengetahuan, daya nalar/kreativitas dan ketrampilan.

Menurut Kepala RA Al Khodijah Ibu Yenik bahwa pembelajaran di RA Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung pada masa pandemi covid 19 adalah:

“Disekolah kami baik masa pandemi maupun tidak pada masa pandemi ini pembelajaran dengan menggunakan sistem online/daring, kurikulum yang kami pakai adalah tetap kurikulum 13 dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu.”⁸⁰

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ibu Yenik, tentang cara guru pada proses pembelajaran kognitif masa pandemi covid 19.

⁸⁰ WKS Ibu Yenik, pada tanggal 3 Februari 2021 di kantor RA Al khodijah jam 09.00

Karena pembelajaran melalui media daring maka guru-guru kami mengajar kepada anak-anak dengan menggunakan berbagai media yang tentunya yang ada dan mudah didaparkan oleh anak, kami tidak mau membebani walimurid dengan dan juga membuat anak-anak menjadi senang belajar, guru kami biasanya menggunakan media batu, lidi dan juga jari,,mudah didapat semua.⁸¹

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kepada guru kelas tentang pembelajaran Kognitif di masa pandemi covid -19

Saya mengajarkan kognitif kepada anak -anak selama pandemi ini pembelajaran secara online dengan menggunakan Whatshap grup kelas, kemudian saya ajari anak-anak berhitung, menjumlah benda mengurangi, membedakan bentuk ukuran dan juga saya kenalkan benda berdasarkan banyak sedikit, dalam mengajar kognitif saya menggunakan media kerikil, jari dan juga batu. Kemudian kerikil dan itu itu saya susun seperti lambang bilangan, jadi menarik.⁸²

Peneliti pada hari berikutnya datang kesekolah RA Al Khodijah Gesikan lagi untuk menanyakan kepada wali murid dan anaknya yang hari itu jadwalnya orang tua mengambil tugas belajar dan mengembalikan ke sekolah. Peneliti bertemu dengan salah satu wali murid Ibu Ayu ibu dari Ananda Aish. Pada wawancara itu peneliti bertanya tentang cara orang tua mengajarkan lambang bilangan kepada anak.

Saya mengajari anak mengenalkan lambang bilangan dengan mengikuti arahan dari guru, saya ajari dulu berhitung kemudian saya tunjukkan dengan jari satu, dua dan seterusnya, kemudian saya membuat lambang bilangan dengan kerikil membentuk angka sat, dua, tiga sampai sepuluh.⁸³

Peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber diatas bahwa, peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan

⁸¹ WKS Ibu Yenik tanggal 3 Februari 2021 dikantor kepala sekolah jam 09.00

⁸² WWK. Ibu Asma tanggal 4 Februari 2021 jam 09.00 di ruang guru

⁸³ WWM. Ibu Ayu tanggal 5 Februari 2021 jam 10.00 di halaman sekolah

kepada anak pada masa pandemi covid – 19 ini melalui online dengan menggunakan media jari, batu dan kerikil yang disusun membentuk lambang bilangan.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang peneliti peroleh dari guru kelas melalui pembelajaran online, bahwa dalam memperkenalkan lambang bilangan kepada anak guru menggunakan kerikil dan batuan yang disusun membentuk lambang bilangan yang disesuaikan dengan jari -jari yang ditunjuk oleh guru.

Melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh, bahwa peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan kepada peserta didik dengan menggunakan media yang ada disekitar anak berupa jari, batu, dan kerikil. Guru memperkenalkan anak lambang bilangan dengan dimulai dari berhitung dengan menggunakan jari – jari tangan kemudian guru menunjukkan lambang bilangannya dengan menggunakan batu atau kerikil yang disusun menjadi sebuah angka. Sebagaimana prinsip pembelajaran pada anak usia dini belajar sambil bermain, sudah barang tentu kegiatan pembelajaran ini lebi mudah diterima oleh anak, dan hal ini tidak membuat anak menjadi terbebani dan merupakan metode yang tepat sekali dalm mengenalkan lambang bilangan kepada anak pada masa pandemic -covid 19, karena anak belajar didampingi keluarga. Berikut ini lembar foto observasi yang peneliti peroleh:

Gambar 4.1 pengenalan lambang bilangan dengan jari dan batu oleh guru dan orang tua



Guru pada hari Jumat 5 Februari 2021, jam 08.10 sedang mengenalkan angka lima dengan jari, ibu walimurid ibu Ayu mendampingi belajar ananda Aish mengenalkan angka dengan jari dan diikuti oleh anak.

2. Faktor - faktor penghambat dan pendorong anak dalam belajar mengenalkan lambang bilangan melalui daring di masa pandemi covid 19 di Roudlatul Athfal Al Khodijah desa Gesikan, kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung.

Pembelajaran daring adalah hal baru bagi guru dan peserta didik, jadi sudah barang tentu ada banyak kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Pada pembelajaran tatap muka guru secara langsung mendekati anak yang kesulitan ataupun sedang tidak semangat belajar, akan tetapi pada pembelajaran

online guru hanya bisa melihat anak mengerjakan, menyelesaikan dan mengirimkan tugas tanpa mengetahui proses nya.

Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah RA Al Khodijah Gesikan Pakel, terkait dengan faktor yang menghambat dan mendorong anak dalam proses mengenal lambang bilangan secara daring. Menurut ibu Yenik bahwa

Berdasarkan yang saya lihat di grup kelas masing-masing, saat guru mengajarkan lambang bilangan dengan media jari, kerikil dan batu, respon yang diberikan anak sangat baik baik, terbukti hampir semua anak mengikuti pembelajaran dan mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kelasnya. Menurut saya itu bagus sekali dan bisa dilanjutkan dengan aspek yang lain.⁸⁴

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan ke Ibu Yenik, tentang hambatan dan pendorong dalam pengenalan lambang bilangan pada masa pandemic covid 19.

anak -anak itukan mudah bosan, jadi guru harus sekreatif mungkin dalam menciptakan media dan model pembelajaran, kalau setiap hari pengenalan bilangan dengan batu dll itu anak bosan dan tidak mau diajri lagi karena sudah bisa. Selain faktor kebosanan pada anak juga pada kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran, selanjutnya kalau urusannya adalah membuat berarti harus ada biaya itu juga bisa menghambat kami dalam berkreasi dan berinovasi menciptakan media pembelajaran.⁸⁵

Pada kesempatan yang berbeda peneliti bertemu dengan guru kelas dan bertanya lagi tentang hambatan dan pendorong dalam mengenalkan lambang bilangan pada masa pandemi covid-19 ini, menurut ibu Asma bahwa:

Kalau hambatan pengenalan lambang bilangan pada masa daring ini dari segi media, saya kurang kreatif menciptakan media pembelajaran, kalau

⁸⁴ WKS Ibu Yenik tanggal 3 Februari 2021 dikantor kepala sekolah jam 09.00

⁸⁵ WKS Ibu Yenik tanggal 3 Februari 2021 dikantor kepala sekolah jam 09.00

harus beli selama pandemi ini secara pemasukan berkurang sekolah kami, dari segi pembelajaran anak mudah bosan dan media pembelajaran itu hanya bisa sekali pakai, guru tidak bisa membimbing langsung misalnya dengan memegang jari anak dan menunjukkan ini lo angka tiga dan ini empat, jadi ya secara keseluruhan proses pembelajaran tidak bisa maksimal, sedangkan segi positifnya guru didorong untuk lebih kreatif menciptakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak bisa sambil bermain.⁸⁶

Peneliti dapat membuat kesimpulan dari wawancara diatas bahwa, faktor – faktor penghambat dan pendorong dalam pengenalan lambang bilangan dimasa pandemi covid -19 adalah, dengan adanya pengenalan lambang bilangan secara online ini memacu guru untuk lebih kreatif menciptakan media pembelajaran, memberikan variasi pembelajaran dan penghambatnya adalah kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran, kekurangan ketersediaan dana, guru kurang maksimal dalam mengenalkan lambang bilangan.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di salah satu kelas RA Al Khodijah Gesikan Pakel bahwa pada pengenalan bilangan melalui media daring guru kurang variasi dalam menciptakan media pembelajaran dan mengulanginya untuk kegiatan dihari berikutnya, sehingga anak-anak sudah tidak tertarik dan semangat untuk diajak belajar dengan menggunakan media yang sama. Berbeda sekali dengan hari pertama guru mengenalkan lambang bilangan dengan media kerikil, anak-anak antusias untuk mengikuti belajar dan aktif menirukan contoh dari gurunya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ananda Aish tentang pembelajaran pengenalan lambang bilangan pada masa pandemi covid-19.

⁸⁶ WWK. Ibu Asma tanggal 4 Februari 2021 jam 09.00 di ruang guru

Saya suka kalau diajar bu guru dengan bermain, kalau disuruh menulis saya capek, ibu saya juga mengajari saya membuat lambang bilangan dengan batu kecil saya suka dan saya bisa membuat angka 1, kalau angka 8 sulit tumpuk-tumpuk batunya.⁸⁷

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada ibu Ayu tentang hambatan mendampingi belajar anaknya dirumah selama pandemi, menurutnya “ anak saya suka kalau belajat itu sambil bermain dan tidak menulis nulis terus.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa, faktor – faktor yang menghambat dan mendorong pengenalan pada masa pandemi covid-19 adalah kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran untuk memperkenalkan lambang bilangan, kurang tersedianya biaya untuk membuat atau membeli media pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan, dan anak menjadi mudah bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan faktor pendorong pengenalan lambang bilangan secara daring pada masa pandemi covid-19 diantaranya adalah, memacu guru untuk menciptakan media pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh anak. Berikut ini lembar foto observasi yang peneliti peroleh.

⁸⁷ WS. Aish tanggal 5 Februari 2021 jam 09.30 dihalaman sekolah

⁸⁸ WWM. Ibu Ayu tanggal 5 Februari 2021 jam 10.00 dihalaman sekolah

Gambar 4.2 batu warna warni membentuk lambang bilangan dan gambar kerikil untuk membuat lambang bilangan



Gambar batu dan kerikil warna-warna yang ditunjukkan oleh guru dikelas pada waktu pembelajaran daring hari Jumat, 5 Februari 2021, untuk mengenalkan kepada siswa belajar mengenal angka.

3. Alat / media yang dibutuhkan dalam mengenalkan lambang bilangan melalui daring di masa pandemi covid 19 di Roudlatul Athfal Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung

Anak Usia dini adalah anak yang belajar dari hal kongkrit, kemudian baru bisa menalarnya. Pengenalan lambang bilangan adalah hal yang sangat sulit bagi anak usia dini, karena pada dasarnya usia mereka adalah usia bermain, untuk itu sebagai seorang pendidik harus pandai-pandai dalam menciptakan alat / media yang dapat menjadi perantara bagi guru kepada peserta didik dalam belajarnya. Peneliti menanyakan kepada guru kelas tentang alat / media yang dipakai dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak pada masa pandemi covid-19.

Saya ini kategori guru yang kurang kreatif dalam menciptakan media pembelajaran, walaupun saya membuat itu mencontoh dari yang sudah ada, kalau untuk memperkenalkan lambang bilangan ini saya menggunakan batu, kerikil dan jari. Cari yang mudah murah dan aman.⁸⁹

Peneliti kembali bertanya kepada kepala RA Al Khodihah Gesikan pakel, terkait alat/ media pembelajaran yang dipergunakan guru untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak-anak.

Selama ini yang saya ketahui guru-guru saya sering membuat alat peraga, tetapi ya seadanya saja bahannya dan mudah, itu kemarin menggunakan alat itu berupa kerikil yang cat berwarna – warni supaya anak tertarik, dengan batu putih-putih.⁹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa, pada proses pembelajaran guru menggunakan alat/ media pembelajaran batu yang dicat warna- warni dan juga batuan putih dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak-anak.

Hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan di grup kelas A yang waktu itu guru sedang mengenalkan lambang bilangan lima, guru menyusun berbagai warna kerikil membentuk angka lima kemudian guru mengenalkan lambang bilangan lima dengan bernyanyi sambil menunjuk angka lima kemudian dilanjutkan dengan mengajak anak menyusun kerikil warna menjadi angka lima serta guru juga menanyakan salah satu warna dari kerikil tadi.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan guru kelas tentang alat / media dalam pengenalan lambang bilangan. Penggunaan lambang bilangan ini menurut

⁸⁹ WWK. Ibu Asma tanggal 4 Februari 2021 jam 09.00 di ruang guru

⁹⁰ WKS Ibu Yenik tanggal 3 Februari 2021 di kantor kepala sekolah jam 09.00

guru kelas dapat membuat anak dengan mudah mengenal lambang bilangan daripada hanya dengan ditulis saja.

Anak-anak itu suka sekali saya ajak mengenal lambang bilangan dengan kerikil dan batu, anak-anak menjadi lebih mudah menghafal angka, kalau hanya saya tunjukkan lewat kertas atau gambar saja mereka butuh waktu lama dalam menghafal tetapi saat saya ajak Menyusun batu dan kerikil anak-anak lebih mudah mengingatnya.⁹¹

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada wai murid yaitu ibu Ayu tentang media yang dipakai belajar mengenal angka.

Anak saya senang sekali waktu diajak membuat lambang bilangan dengan kerikil atau batu, dan belajar jadi tidak usah dipaksa lagi, dia minta ayo belajar membuat angka, dan saya kira kalau media kerikil dan batu itu sangat mudah dicari ada dirumah dan tidak usah beli.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan ditempat penelitian, bahwa guru RA Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung menggunakan alat/media kerikil warna – warni batuan putih dan jari tangan dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak-anak. Proses pengenalan lambang bilangan dengan menggunakan alat/media jari, kerikil warna-warni, dan batuan putih akan mempercepat daya ingat anak dalam mengenal dan membedakan lambang bilangan. Berikut ini adalah lembar foto observasi dari tempat penelitian.

⁹¹ WWK. Ibu Asma tanggal 4 Februari 2021 jam 09.00 di ruang guru

⁹² WWM. Ibu Ayu tanggal 5 Februari 2021 jam 10.00 di halaman sekolah

Gambar 4.3 lambang bilangan lima dengan kerikil warna dan gambar guru menunjukkan jari lima



Ibu Guru Asma diruang kelas pada jam 08.10 hari Jumat tanggal 5 Februari 2021 sedang menunjukkan jari lima untuk mengenalkan angka lima dan kemudian siswa membuat angka lima dengan kerikil warna dirumah.

B. Temuan Data

Berdasarkan hasil wawancara dari para nara sumber, hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di RA Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung dalam meneliti peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak pada masa pandemi covid 19, peneliti menemukan hasil temuan yang sama dengan fokus penelitian yaitu;

1. Guru mengenalkan lambang bilangan kepada anak dengan menggunakan media pembelajaran batu, kerikil warna dan jari-jari tangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak tertarik untuk belajar.

2. Guru membuat media pembelajaran dengan menggunakan bahan yang ada disekitar, dengan menggunakan keriki yang diwarnai dan batuan, selain mudah ditemukan media ini juga aman dan aman bagi anak.
3. Guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, sehingga anak-anak cepat bosan dan kurang bersemangat dalam belajar dengan daring.

C. Analisis Data

Peneliti telah mengemukakan beberapa temuan data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut diantaranya:

1. Peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan dengan daring pada masa pandemi covid 19 di RA Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung

Mengenalkan lambang bilangan pada masa daring pada masa pandemi di RA Al Khodijah Gesikan, melalui perannya sebagai seorang pendidik dan pelatih. Guru senantiasa mendidik anak untuk memperkenalkan lambang bilangan kepada peserta didik sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yang belajar sambil bermain. Peran guru sebagai pelatih bagi anak, proses pembelajaran senantiasa memerlukan latihan ketrampilan baik fisik maupun intelektual sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.⁹³

⁹³ *Ibid*; hal.42

Berdasarkan temuan data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa peran guru dalam mengenalkan lambang bilangan dengan daring pada masa pandemi covid-19 menggunakan berbagai media yang ada di sekitar, seperti jari tangan, batuan, dan juga kerikil, senantiasa sesuai dengan peran guru dalam pembelajaran harus memiliki kompetensi yang baik salah satunya adalah kompetensi profesional pedagogisnya, menjadikan seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaanya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.⁹⁴

2. Faktor faktor penghambat dan pendorong anak dalam belajar mengenalkan lambang bilangan melalui daring di masa pandemi covid 19 di Roudlatul Athfal Al Khodijah desa Gesikan, kecamatan Pakel kabupaten di Tulungagung

Pada proses pembelajaran, menuntut guru memiliki beberapa peran yang harus dimainkan untuk dapat melaksanakan keberhasilan dalam pembelajaran. Guru sebagai seorang pembelajar bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing dan melatih peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

⁹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 2

Berdasarkan temuan data yang peneliti peroleh dilapangan, bahwa faktor-faktor penghambat dan pendorong anak dalam belajar mengenal lambang bilangan melalui daring pada masa pandemi covid 19 ini diantaranya adalah keterbatasan guru dalam membuat media pembelajaran, keterbatasan biaya pembuatan media pembelajaran, sedangkan pendorongnya adalah dengan menggunakan media pembelajaran anak menjadi lebih tertarik dan semangat untuk diajak belajar mengenal lambang bilangan, selain itu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Guru memiliki kompetensi pedagogik yang berarti bahwa, kemampuan guru dalam pemahaman terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya.⁹⁵

3. Alat / media yang dibutuhkan dalam mengenalkan lambang bilangan melalui daring di masa pandemi covid 19 di Roudlatul Athfal Al Khodijah Gesikan Pakel Tulungagung

Prinsip Perkembangan kognitif anak usia dini menyeluruh yang ditekankan pada anak, yaitu anak mampu mengenalkan dan memahami berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari – hari, anak dapat mengenali benda sekitarnya menurut bentuk, jenis, dan ukurannya, anak

⁹⁵ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 2012, hal 110

dapat memahami konsep – konsep sains sederhana, anak dapat mengenal bilangan, ukuran bentuk geometri, mengenal konsep waktu, dan konsep matematika sederhana.⁹⁶

Berdasarkan temuan data yang peneliti peroleh ditempat penelitian, alat/media yang dipergunakan guru dalam mengenalkan lambang bilangan dengan daring pada masa pandemic covid-19 adalah dengan jari, kerikil dan batuan.

Konsep mengenal angka pada anak usia dini diterapkan dengan menggunakan beberapa prinsip diantaranya, anak mengenal angka dengan proses yang perlahan-lahan, anak mengenal angka dengan melalui trial and error dan anak mengenal angka dengan berbagai media seperti jari, lagu dan sajak.⁹⁷

Seorang guru dengan memiliki kompetensi profesional pedagogisnya, menjadikan seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaanya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

⁹⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Goup,2010), hlm. 50

⁹⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). Hal.10-11